

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. (Imelda Parti Kolo dkk.,2024). Pendidikan yang baik tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang positif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus mampu menghasilkan individu yang beriman, kreatif, dan bertanggung jawab, sesuai dengan tujuan strategis yang dicanangkan oleh pemerintah.

Pembelajaran yang efektif menjadi fondasi dalam proses pendidikan yang berkualitas. Sebuah perencanaan pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, inovasi dalam pembelajaran dapat mendorong keterlibatan siswa secara lebih mendalam dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Wayan Dasna, 2015). Metode pembelajaran yang konvensional seringkali dianggap kurang efektif dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa.

Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekitar dapat menjadi sumber belajar yang efektif karena menyediakan pengalaman belajar nyata, mendukung interaksi, dan mendorong siswa untuk belajar secara lebih aktif. Selain itu, pemanfaatan sumber

belajar seperti lingkungan sekolah juga memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam merancang dan menyampaikan materi. (Putra Rahman et al., 2024)

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuannya adalah agar siswa dapat belajar mengelola lingkungan alam dan sosial secara terpadu. (Direktorat Sekolah Dasar). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang studi yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, sekaligus mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Ilmu Pengetahuan Alam sendiri adalah bidang pengetahuan yang mempelajari segala fenomena alam, baik yang terkait dengan organisme hidup maupun objek mati. IPA bertujuan untuk memahami alam secara sistematis, sehingga tidak hanya mencakup penguasaan konsep, fakta, dan prinsip, tetapi juga melibatkan proses penemuan. Menurut Conant, ilmu pengetahuan merupakan serangkaian konsep dan kerangka konseptual yang saling terkait, yang muncul dari hasil eksperimen dan observasi. Pengetahuan dalam IPAS bersumber dari fenomena alam yang diamati, yang hanya dapat dikembangkan menjadi pengetahuan melalui pendekatan ilmiah dan penggunaan metode ilmiah. (Nuril Aini Mawaddah, 2022)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan pengetahuan dasar siswa mengenai lingkungan sekitar mereka. Tantangan utama dalam pembelajaran

IPA adalah bagaimana mengintegrasikan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian terdahulu. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar di luar kelas dan terlibat dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Namun, pendekatan ini juga menuntut konsentrasi yang tinggi dari siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Salah satu penelitian yang mendukung efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dilakukan di SMPN 4 Polewali. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar kognitif IPA peserta didik Kelas VII. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran di luar kelas, yang memanfaatkan lingkungan sekitar, dapat berkontribusi positif terhadap pemahaman siswa dan hasil belajar mereka. (Putra Rahman et al., 2024)

Penelitian lain menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas VII di SMPN Haliwen. Dalam penelitian ini, siswa yang belajar di luar kelas dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah mengalami peningkatan kompetensi secara signifikan, dengan hasil Kelas yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar menunjukkan hasil pretest sebesar 7,69%, dan hasil posttest melonjak menjadi 88,46%. Sebaliknya, kelas yang tidak menggunakan pendekatan ini hanya mengalami peningkatan kecil, dengan hasil pretest 8,00% dan posttest 24,00%. (Imelda Parti Kolo et al., 2024)

SD Negeri 244 Palembang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023, dan memiliki berbagai sumber daya alami yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan luas tanah 2.997 meter persegi dan lebih dari 1.000 meter persegi lahan terbuka hijau, sekolah ini memiliki potensi besar untuk pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan. Namun, guru kelas IV di sekolah ini melaporkan bahwa hasil belajar siswa dalam topik "Hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan" masih rendah, dengan rata-rata nilai di bawah 60 (Irwandi et al., 2019). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Masalah ini juga diperparah dengan metode pembelajaran yang cenderung konvensional, yang melibatkan ceramah dan penggunaan buku teks. Pendekatan ini sering kali kurang berhasil dalam menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Guru kelas IV di SD Negeri 244 Palembang menyadari kebutuhan untuk metode yang lebih interaktif dan berorientasi pada lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini diusulkan dengan judul **"PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 244 PALEMBANG"**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang masalah diatas, merangkum beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Masih rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 244 Palembang,
2. Kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran,
3. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran belum maksimal dilaksanakan terutama dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV di SD Negeri 244 Palembang.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Penelitian ini memiliki batasan-batasan agar terarah dan memiliki tujuan yang tepat, dengan batasan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar,
2. Lingkungan yang digunakan sebagai sumber pembelajaran adalah lingkungan diluar kelas yang masih berada di sekolah yang meliputi taman dan kebun.
3. Materi IPAS yang dibahas adalah "Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi"
4. Hasil belajar yang diteliti mencakup keterampilan pengetahuan (kognitif) yang terdiri dari C1 sampai C6 dalam *Taksonomi Blooms*.
5. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV semester ganjil di SD Negeri 244 Palembang.
6. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat melalui perbandingan peningkatan hasil belajar antara hasil pretest dan posttest.
7. Peningkatan hasil belajar IPAS siswa dilihat dari hasil pretest dan posttest dalam penelitian ini yang diukur menggunakan N-Gain.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar IPAS setelah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa kelas IV SD Negeri 244 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 244 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. **Bagi Guru:** Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penyusunan modul ajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sumber belajar.
- b. **Bagi Kepala Sekolah:** Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran yang akan dilakukan,
- c. **Bagi Peserta Didik:** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. **Bagi Penelitian Selanjutnya:** Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian yang terkait di masa mendatang.